

ABSTRAK

Musthofa Khairurrahman

“Manusia Pasir Dalam Kajian Modal Spiritual Di Desa Legung Timur, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep”

Penelitian ini berusaha mengkaji sebuah tradisi yang dilakukan oleh Manusia Pasir di Desa Legung Timur, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, yaitu kebiasaan tidur dan beraktivitas di pasir sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Tradisi ini tidak hanya merepresentasikan sebuah kehidupan yang diwariskan turun-temurun, melainkan juga mengandung nilai spiritual sebagai poin utama dalam penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk meneliti modal spiritual manusia pasir dengan menggunakan tiga konsep sosial profetik Kuntowijoyo, humanisasi, liberasi dan transendensi. Selain itu, penelitian ini teori juga menggunakan teori Praktik Pierre Bordieu dengan konsep habitus, modal budaya, modal ekonomi dan aren Manusia Pasir sebagai tahapan untuk melinearkan data hingga mencapai modal spiritual. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan tokoh agama, aparat Desa Legung Timur, sesepuh Desa Legung Timur, Pokdarwis, dan masyarakat Desa Legung Timur. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modal spiritual Manusia Pasir dapat tercermin pada nilai humanisasi berupa adanya sistem kekeluargaan yang erat, liberasi berupa pembebasan dari penindasan barang berupa kasur dan ranjang yang menyusahkan dan memberikan ketergantungan, dan transendensi yang berupa perjalanan tradisi dan kegiatan yang dilakukan Manusia Pasir dengan teta berpegang teguh pada konsep keimanan.

Kata Kunci: Desa Legung Timur, Humaniasasi, Liberasi, Manusia Pasir, Modal Spiritual, Trandendensi.

ABSTRACT

Musthofa Khairurrahman

“Sand People in the Study of Spiritual Capital in Legung Timur Village, Batang-Batang Subdistrict, Sumenep Regency”

This study examines a tradition practised by the Sand People of Legung Timur Village, Batang-Batang Subdistrict, Sumenep Regency, namely the habit of sleeping and carrying out daily activities on sand as an integral part of everyday life. This tradition does not merely represent a way of life passed down through generations, but also embodies spiritual values that constitute the main focus of this research. The study aims to explore the spiritual capital of the Sand People by employing Kuntowijoyo's three prophetic social concepts: humanisation, liberation, and transcendence. In addition, this research draws upon Pierre Bourdieu's theory of practice, particularly the concepts of habitus, cultural capital, economic capital, and social field, which are used as analytical stages to structure the data and understand the formation of spiritual capital. Data were collected through observation, indepth interviews, and documentation, involving religious figures, village officials, community elders, members of the local tourism awareness group (Pokdarwis), and residents of Legung Timur Village. Data analysis was conducted through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the spiritual capital of the Sand People is reflected in humanistic values, manifested through strong kinship systems; liberating values, expressed in freedom from material dependence, symbolised by the rejection of beds and mattresses that are perceived as burdensome and dependency-creating; and transcendental values, which appear in the continuity of traditional practices and daily activities carried out by the Sand People while maintaining a firm commitment to religious faith.

Keyword: Humanisation, Legung Timur Village, Liberation, Sand People, Spiritual Capital, Trancendence.